

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang mana tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹ Sampai sekarang pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan generasi yang berkualitas dan mampu mengikuti perkembangan serta mampu bersaing dalam hal pendidikan.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana yang dikutip Faturrahman, dkk,³ pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keseluruhan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan mengubah sikap dan tata kelakuan orang atau sekelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran.

¹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusi* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2018), 1.

² UU RI No 20 Th. 2005, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya* (Bandung: PT Citra Umbara, 2003), 7.

³ Faturrahman, dkk, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya, 2012), 2.

Di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa pendidikan sangatlah penting, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk mu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11).⁴*

Sesuai dengan ayat diatas, menjelaskan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Allah akan mengangkat tinggi kedudukan orang yang beriman dan orang yang berilmu. Orang-orang yang beriman diangkat kedudukannya oleh Allah sedangkan orang yang berilmu akan diangkat kedudukannya karena mereka dapat memberi banyak manfaat kepada orang lain.

Jika pendidikan merupakan salah satu hal yang paling utama dalam pengembangan sumber daya manusia maka tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tentunya memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengemban tugas ini. Sehingga standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan perlu untuk ditingkatkan. Guru memegang peranan penting dalam memainkan perannya dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran menjadi efektif serta guru menjadi yakin akan

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Pustaka Amani Jakarta, 2005), 793.

pekerjaannya serta diberi kesempatan untuk berprestasi, maka dibutuhkan layanan supervisi yang baik dan tepat.⁵

supervisi akademik adalah supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar mengajar.⁶

Berdasarkan data penelitian di MI NU Maslakul Falah Kudus melalui wawancara dengan kepala madrasah,⁷ diperoleh data bahwa kepala madrasah menjalankan supervisi menggunakan supervisi akademik, diharapkan dengan adanya supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar, sebab di MI NU Maslakul Falah masih terdapat guru yang belum menguasai cara pembelajaran yang menarik, maka dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik diharapkan mampu merubah cara mengajarnya. Guru yang awalnya hanya menggunakan metode ceramah saja, maka diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran, model pembelajaran yang menarik sesuai materi yang diajarkan dan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan agar pada saat proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan. Kepala Madrasah MI NU Maslakul Falah juga mengemukakan bahwa setiap guru mempunyai potensi yang tidak sama, latar belakang serta kepribadian yang berbeda-beda. Mengingat perbedaan tersebut maka akan mengakibatkan perbedaan dalam tingkat berfikir dan komitmen dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru. Seperti lembaga pendidikan pada umumnya yang ingin selalu meningkatkan profesionalisme guru. Tuntutan perkembangan zaman mengharuskan madrasah untuk dapat menyelenggarakan *output* yang berkualitas. Dengan itulah kepala madrasah harus mampu berperan andil dalam meningkatkan profesionalisme guru. Oleh karena itu seorang supervisor harus mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam melaksanakan supervisinya.

⁵ Nadhirin, *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya* (Yogyakarta: Idea Press, 2009), 2.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 5.

⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU Maslakul Falah, dilakukan pada tanggal 6 januari 2019.

Untuk dapat mewujudkan guru yang profesional dan sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman, maka di perlukan pengawasan dan penilaian dalam melakukan tugasnya. Hal ini merupakan tugas kepala sekolah sebagai supervisor. Sebagai supervisor, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab memperbaiki kinerja guru serta menumbuhkan kembangkan potensi yang ada pada guru. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, maka supervisi sangatlah penting untuk di laksanakan.⁸ Akan tetapi mengingat guru mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, maka kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi harus memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing guru, baik dalam latar pendidikan, ketrampilan, maupun pengalaman mengajar.

Mengingat pentingnya pendidikan bagi bangsa dan Negara, maka pendidikan harus diutamakan karena pendidikan merupakan kebutuhan dan kegiatan alamiah bagi keberlangsungan manusia yang membutuhkan penanganan dan pengelolaan yang tepat dan profesional, terencana, terprogram dan memiliki tujuan yang jelas sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pendidikan harus dilaksanakan sesuai dengan basis budaya dimana peserta didik berada.⁹ Jadi pendidikan benar-benar dibutuhkan manusia dalam keberlangsungan hidup untuk mencapai tujuan yang jelas sesuai perkembangan zaman. Mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan keprofesionalan guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada pada masa saat ini atau masa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut pendidikan merupakan faktor yang penting karena pendidikan salah satu penentu mutu SDM (Sumber Daya Manusia), dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Kepala sekolah sebagai supervisor, disamping harus memiliki pengetahuan tentang supervisi, juga memerlukan teknik-teknik supervisi tertentu dalam melaksanakan tugas

⁸ Ali Imran, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 17.

⁹ Nadhirin, *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*, 1.

supervisinya. Supervisi yang baik merupakan yang dapat mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta pengembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan. Tujuan akhir dari supervisi adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik serta perbaikan belajar mengajar.

Ruang lingkup tugas kepala sekolah secara garis besar terbagi atas dua ranah yaitu manajerial dan akademik.¹⁰ Yang menjadi kajian dalam tulisan ini adalah supervisi akademik. Peneliti menjadikan supervisi akademik sebagai objek pembahasan karena supervisi akademik merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, berkaitan langsung dengan upaya pencapaian kompetensi guru dan sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.¹¹

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah harus mempunyai kemampuan administrasi dan memiliki komitmen tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan profesionalitas tenaga kependidikan. Serta harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta ketrampilan-ketrampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Hal tersebut menjadi penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan, wewenang, dan tugas kepala sekolah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien seiring perkembangan zaman.¹²

¹⁰ Ali Imran, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, 18.

¹¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 25.

¹² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, 26.

Dunia pendidikan yang menjadi tolak ukur khususnya pada bagian pengajaran adalah guru. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik.¹³ Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar, hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat yang lebih dewasa, yang mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT. Disamping itu ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.¹⁴

Maka dari itu, perintah untuk mengamalkan atau mengajarkan ilmu pengetahuan seringkali di tuangkan dalam beberapa firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, di antaranya sebagai berikut:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَى أَنْ تُعَلِّمَ مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya: Musa berkata kepada Khidir: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi petunjuk)? (QS. Al-Kahfi: 66).¹⁵

Susuai dengan ayat diatas, guru adalah figur yang akan selalu ditiru oleh murid-muridnya, sehingga seorang guru harus memiliki tingkat profesionalisme dalam mengajar yang baik. Sebab jika profesionalisme guru dalam mengajar dapat dikelola dengan baik maka segala potensi yang dimilikinya dapat didayagunakan dengan semaksimal mungkin sehingga akan lahir *output* pendidikan sekolah bermutu dan berkualitas.

Guru profesional tidak hanya di tuntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran,

¹³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 15.

¹⁴ Ainurrofif Dawan, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 128.

¹⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Amani Jakarta, 2005), 412.

motivasi peserta didik, memiliki ketrampilan yang tinggi dan wawasan yang luas tentang dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan. Tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan dalam usahanya untuk menghantarkan peserta didik ke taraf yang di cita-citakan.¹⁶

Keterampilan yang dikuasai guru tidak hanya dikuasai secara teori saja, melainkan pengalaman secara nyata merupakan tindakan penting untuk menunjang tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam suatu lembaga pendidikan, terlebih guru merupakan teladan bagi peserta didiknya. Perubahan perkembangan zaman yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada.

Berdasarkan uraian diatas penulis berminat untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di MI NU Maslakul Falah Kudus Tahun Ajaran 2019/2020”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian difokuskan pada pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah meliputi mengawasi dan menilai cara mengajar guru ketika didalam kelas, memberi arahan untuk perbaikan cara mengajar didalam kelas dan juga difokuskan pada kompetensi pedagogik guru saat mengajar, bagaimana cara mengajarnya dan sudah menggunakan cara mengajar yang benar guru di MI NU Maslakul Falah Kudus.

¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 125.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis buat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana supervisi kepala madrasah di MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik guru di MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus tahun ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pendagogik guru di MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus tahun ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui supervisi kepala madrasah di MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus tahun ajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik guru di MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus tahun ajaran 2019/2020
3. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pendagogik guru di MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus tahun ajaran 2019/2020

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta pengembangan keilmuan yang terkait dengan pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru
 - b. Manfaat bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menjadi inspirasi dan benahan secara rinci tentang pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Madrasah

Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai bahan tambahan baik langkah maupun tindak lanjut dalam pelaksanaan supervisi untuk

meningkatkan kompetensi pedagogik guru saat mengajar.

b. Bagi Kepala Madrasah

Dapat bermanfaat bagi kepala madrasah untuk melaksanakan supervisi bagi peningkatan kompetensi pedagogik guru dengan menggunakan supervisi untuk memecahkan masalah yang terjadi saat proses pembelajaran dan memberi arahan untuk guru agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Guru

Dapat menjadi motivasi guru dalam mengajar serta menjadi bahan evaluasi guru dalam proses pembelajaran serta dalam menyusun komponen pembelajaran seperti RPP, silabus, metode pembelajaran, dll untuk kearah yang lebih efektif.

d. Bagi Penulis

Memperluas dan menambah wawasan peneliti dalam membuat karya ilmiah dan sebagai bahan untuk melengkapi tugas perkuliahan akhir untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1).

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematikasebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menunjang dilakukannya penelitian ini, yang

meliputi deskripsi pustaka, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data.

BAB V : Penutup

Merupakan bagian akhir dari skripsi ini, berisi kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yakni buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.

